

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS 1V SD NEGERI 2
BETENG KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1



Diajukan Oleh :

MUDRIKAH
A54B090012

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp.(0271)717417,719483,Fax.715448 Surakart 57102
<http://www.ums.ac.id>E-mail:ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi /tugas akhir:

Nama : **Drs,H.SARING MARSUDI,SH., M.Pd**

NIP/NIK : **19522125 1980031001**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publiksi, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : MUDRIKAH

NIM : A54B090012

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA
KELAS 1V SD NEGERI 2 BETENG KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan.

Surakarta, Maret 2013

Drs,H.SARING MARSUDI,SH., M.Pd

NIP.19522125 1980031001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS 1V SD NEGERI 2
BETENG KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Mudrikah, A54B090012, Drs. Saring Marsudi**, M.Pd, Program Studi
Pendidikan S1(PGSD) Penyetaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta Surakarta, 2013, 95 halaman (termasuk
lampiran)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Beteng dengan menggunakan media gambar. Subyek Penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Beteng Kecamatan Jatinom Klaten yang berjumlah 12 siswa. Subyek pelaksanaan tindakan adalah guru kelas dan peneliti. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisi data secara kualitatif. Hasil penelitian ini ada dua yaitu : 1) hasil observasi kemampuan bercerita mengalami peningkatan yaitu : Pada prasiklus indikator kelancaran berbiacara mencapai 7 siswa atau 58,3%, siklus I mencapai 8 siswa atau 66,6% , pada siklus II mencapai 11 siswa atau 91,6%, indikator ketepatan pilihan kata pra siklus mencapai 7 siswa atau 58,3%, siklus I mencapai 8 siswa atau 66,6%, pada siklus II mencapai 10 siswa atau 83,3%,. Indikator struktur kalimat pada prasiklus mencapai 7 siswa atau 58,3%, siklus I mencapai 9 siswa atau 75% siklus II mencapai 10 siswa atau 83,3%, indikator kelogisan(penalaran) prasiklus mencapai 6 siswa atau 50%, siklus I mencapai 7 siswa atau 58,3% pada siklus II mencapai 10 siswa atau 83,3%. 2) Kemampuan bercerita anak dalam menyelesaikan cerita rumpang meningkat pada tahap prasiklus nilai rata-rata 56, pada siklus I nilai rata-rata 66,7 dan pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 85,8.

Kata kunci : Kemampuan Bercerita dengan media gambar.

* : Peneliti

** : pembimbing

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia, demikian pula dengan murid sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pelajaran tentang bahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis, semua keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah berbicara. Salah satu bentuk berbicara yang populer di kalangan anak-anak adalah bercerita. Mengingat bahwa siswa kelas IV merupakan siswa yang termasuk siswa kelas tinggi di tingkat Sekolah Dasar, mestinya mereka telah mampu bercerita secara lisan maupun tertulis. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu bercerita. Berdasarkan hasil pembelajaran pada kelas IV SD Negeri 2 Beteng sebagian besar siswa belum dapat bercerita dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran yang menunjukkan bahwa, dari 12 siswa kelas IV hanya 5 orang (42 %) mampu melengkapi cerita dengan tepat, kemudian bercerita di depan kelas; 7 orang (58%) siswa belum mampu melengkapi cerita secara tepat.

Ada beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab rendahnya kemampuan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 2 Beteng Faktor-faktor tersebut meliputi (1) belum terbiasanya siswa bercerita di depan kelas, (2) guru belum menggunakan media pembelajaran yang pas, dan (3) metode pembelajaran yang digunakan guru masih tergolong teacher centered atau pembelajaran yang berpusat pada guru yang menggunakan metode tradisional sehingga mengakibatkan siswa pasif terhadap pelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bercerita menggunakan media. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Melihat rendahnya kemampuan siswa dalam bercerita tersebut,

Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan kemampuan bercerita, peneliti mengambil judul” Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1V SD Negeri 2 Beteng Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Beteng dengan menggunakan media gambar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 2 Beteng Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Penulis mengambil tempat penelitian ini dengan pertimbangan penulis mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu, dan subyek penelitian. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan penggunaan waktu penelitian selama tiga bulan yaitu bulan januari sampai bulan Maret 2013. Waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tindakan kelas tersebut pada semester II tahun 2012/2013. Subyek dan Objek Penelitian adalah Siswa dan guru kelas IV SD Negeri 2 Beteng Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 12. Siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Obyek yang diteliti adalah peningkatan kemampuan bercerita dengan media gambar. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang Mengikuti model Kemmis dan MC. Taggart dalam siklus tetap terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan atau wawancara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dari guru kelas IV berupa tindakan yang dilakukan guru dan siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar.

Sumber data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : Informasi dari narasumber melalui wawancara, narasumber dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 2 Beteng Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Dokumen atau arsip adalah penilaian tentang pembelajaran bercerita, dengan kemampuan dan keaktifan siswa, silabus Bahasa Indonesia tentang kemampuan bercerita. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik sebagai berikut : Observasi adalah cara

mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Teknik observasi digunakan untuk mengamati sikap guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal peningkatan kemampuan bercerita. Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan Sri Hartini (2011:15). Dalam penelitian ini akan menggunakan post tes (tes akhir) yang dilakukan setiap akhir pembelajaran setiap akhir siklus untuk memperoleh nilai kemampuan dalam menerima atau memahami pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Beteng Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2012/2013.

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula Rubino (2011:83). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru kelas IV SD Negeri 2 Beteng untuk memperoleh data kemampuan bercerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengetahui segala sesuatu dengan melihat catatan-catatan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dokumen yang ada berupa tulisan antara lain (a) Daftar nama siswa, (b) Hasil belajar siswa, (c) Silabus. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat dan mendapatkan data yang diperlukan antara lain: (a) **Observasi hasil kerja siswa yang berupa melengkapi bagian cerita menggunakan media gambar, dan kelancaran bercerita yang mengacu pada keruntutan alur cerita, diksi dan keefektifan kalimat, ekspresi, dan penampilan/gerak/mimic. Lembar observasi untuk mengukur kemampuan bercerita** (b) Tes hasil belajar bahasa Indonesia (c) Wawancara dengan siswa, guru kelas dan kepala sekolah.

Teknik Pemeriksaan Validitas Data Untuk menjamin kualitas sebuah data dalam suatu penelitian bisa menggunakan suatu teknik yang dinamakan triangulasi. Iskandar (2008:84) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data atau derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui narasumber. (2) Triangulasi teknik yaitu peneliti mengadakan

pengecekan keabsahan data atau derajat kepercayaan penemuan hasil peneliti berupa teknik pengumpulan data. Peneliti meneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumen dan tes. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui model interaktif dari Miller, M.B. & Huberman, A.M. (1994), yaitu melalui tiga tahap, antara lain (Suwandi, 2011:30): reduksi data, paparan data. Penarikan kesimpulan. Indikator Pencapaian yang diharapkan antara lain: Indikator Pencapaian Kemampuan Bercerita, Indikator pencapaian kemampuan bercerita yang meliputi yaitu: (1) kelancaran berbicara = 80%, (2) ketepatan pilihan kata (diksi) = 80%, (3) Struktur kalimat = 80%, (3) kelogisan (penalaran) = 80%. Indikator hasil belajar, adapun indikator yang ingin dicapai yaitu jika terjadi peningkatan sebesar 80% dengan KKM 6,00.

C. Hasil penelitian

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan bercerita sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dipandang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Penerapan Teknik Media Gambar Dan penguasaan kosakata pada siswa Kelas V SD Negeri TegalRejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Tahun 2010/2012”. Dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu pada tahap prasiklus sebesar 63,9% pada tahap siklus I sebesar 70,3% dan pada tahap siklus II sebesar 76,4%. Dalinam (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Prestasi Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pokok bahasan Peninggalan Bangunan Bersejarah Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Larangan Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan 42 orang siswa kelas IV, 72% atau 30 orang yang mendapat nilai dibawah 6, dan hanya 28% atau 12 siswa yang hanya mendapatkan nilai diatas 6, pada siklus I 15 siswa mendapat nilai dibawah 6, dan 27 siswa mendapat nilai di atas 6, sesudah siklus II dilakukan hasilnya menjadi 5 anak mendapat nilai dibawah 6 dan 37 anak mendapat nilai diatas 6. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 7,50. Sugiyarti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan kemampuan mengekspresikan Pikiran dan perasaan dalam bercerita melalui Metode demonstrasi Siswa kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Kradenan, menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum diadakan tindakan siswa yang tuntas belajarnya hanya 21,43% atau 9 siswa, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I diperoleh hasil bahwa

siswa yang tuntas belajar 73,81% atau 29 Siswa dan nilai rata-rata kelas 69,48. Pada siklus diperoleh hasil bahwa siswa yang tuntas belajarnya dengan presentase 85,71% atau 6 siswa dan nilai rata-rata 75,41%.

Berdasarkan kondisi awal hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Dari siswa kelas IV yang berjumlah 12 siswa, terdapat 7 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM dengan nilai 60 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil Observasi Kemampuan Bercerita Sebelum Tindakan kemampuan bercerita anak aspek kelancaran berbicara mencapai 7 siswa (58,3%), aspek ketepatan pilihan kata mencapai 7 siswa (58,3%), aspek Struktur Kalimat mencapai 7 siswa (58,3%) dan aspek Kelogisan (penalaran) mencapai 6 siswa (50%). Sedangkan Nilai Hasil belajar menunjukkan Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM atau belum tuntas ada 7 siswa atau 58%. Sedangkan siswa yang tuntas atau diatas KKM ada 5 siswa atau 42%. Pada Siklus I Kegiatan perencanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 Februari 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 28 Februari 2013. Kemampuan bercerita anak kelancaran berbicara mencapai 8 siswa atau 66,6%, ketepatan pilihan kata mencapai 8 siswa atau 66,6%, struktur Kalimat mencapai 9 siswa atau 75%, kelogisan mencapai 7 siswa atau 66,6%. Sedangkan nilai hasil belajar menunjukkan diketahui rata-rata nilai kemampuan bercerita mencapai 66,7. Dari 12 ada 5 siswa yang belum tuntas, prosentase tuntas hanya 58,3% sedangkan prosentase siswa yang belum tuntas 41,7% Siswa yang mendapat nilai 45 mencapai 1 siswa, siswa mendapat nilai 50 mencapai 1 siswa, siswa yang mendapat nilai 55 mencapai 2 siswa, siswa yang mendapat nilai 70 mencapai 2 siswa, siswa yang mendapat nilai 75 mencapai 4 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 80 mencapai 1 siswa. Pada Siklus II Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada 5 dan 7 Maret 2013. Tindakan siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bercerita anak pada indikator kelancaran bercerita mencapai 11 siswa atau 91,6%, indikator ketepatan pilihan kata mencapai 10 siswa atau 85,3%, indikator struktur kalimat mencapai 10 siswa atau 85,3%, sedangkan indikator kelogisan atau penalaran mencapai 10 siswa atau 85,3%. Sedangkan hasil belajar nilai kemampuan bercerita anak siklus II dengan rata-rata nilai 85,8. Anak yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 6,00 mencapai 10 siswa atau 83,3, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM ada 2 siswa atau 16,7%. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada tindakan siklus I sampai siklus II dengan

berpedoman pada lembar observasi. Kemampuan bercerita anak meningkat. Kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan, pada indikator kelancaran berbicara sebelum tindakan 7 siswa (58,3%), setelah diadakan tindakan siklus I naik menjadi 8 Siswa (66,6%), siklus II menjadi 11 siswa (91,6%), pada indikator Ketepatan pilihan kata sebelum tindakan 7 siswa setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 8 Siswa (66,6%), Siklus II naik menjadi 11 siswa (91,6%), pada indikator struktur kalimat sebelum tindakan 7 siswa (58,35) setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 9 siswa (75%), siklus II meningkat menjadi 10 siswa (83,3%), pada indikator kelogisan (penalaran) sebelum tindakan 6 siswa (50%), setelah diadakan tindakan siklus I meningkat menjadi 7 siswa (58,3%) siklus II menjadi 10 siswa (83,3%). Sedangkan hasil belajar juga mengalami peningkatan pada prasiklus nilai rata-rata siswa 56 setelah diadakan tindakan siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 66,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,8.

D. KESIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dalam rangka meningkatkan Kemampuan bercerita anak mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan bercerita dalam menyelesaikan cerita rumpang yang dinilai berdasarkan empat indikator yaitu: kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, Struktur kalimat, kelogisan (penalaran). Dari keempat indikator tersebut, pada tiap siklus mengalami kenaikan. Pada siklus I indikator kelancaran berbicara mencapai 8 siswa atau 66,6% pada siklus II mencapai 11 siswa atau 91,6%, indikator ketepatan pilihan kata siklus I mencapai 8 siswa atau 66,6% pada siklus II mencapai 10 siswa atau 83,3%, indikator struktur kalimat pada siklus I mencapai 9 siswa atau 75% siklus II mencapai 10 siswa atau 83,3%, indikator kelogisan (penalaran) siklus I mencapai 7 siswa atau 58,3% pada siklus II mencapai 10 siswa atau 83,3%.
2. Kemampuan bercerita anak dalam menyelesaikan cerita rumpang meningkat pada tahap siklus I nilai rata-rata 66,7 dan pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 85,8.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Budi Wahyudi, Agus. 2011. *Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia*. Surakarta:Qinat

Dalinem, 2011. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pokok Bahasan Peninggalan Bangunan Bersejarah Pada Siswa Kelas IV Sdn Larangan Jembe Kab Indramayu*. Univesitas Islam Pengeran Dharma Kusuma Sageran Indramayu.

Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Pendasmen

Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Direktorat Tenaga Pendidikan

Hartini, Sri. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Surakarta: Qinant

Materi Pelatihan KKG Berbasis Kompetensi. 2005. *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Lombok Barat : Tim Guru Inti KKG

Modul Penataran KKG. 2003. *Media Pembelajaran*. Mataram : Dikpora Provinsi

Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Qinant

Sadiman, Arif.(1996). *Media Pendidikan*. Jakarta:Raja

Solchan,T.W,dkk.2009. *Pendidikan Bahasa Indonesi di SD*. Universitas Terbuka

Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas* . Surakarta: Qinant

Warsinem dkk. 2005. *Cakap dan Aktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Empat Sekawan Sejahtera

<http://www.majalahpendidikan.com/2011/05/makalah-pendidikan-komponen-komponen.html>diakses pada tanggal 27/01/20136:11

<http://badriyadi.wordpress.com/proposal-penelitian/keterampilan-bercerita/diakses> pada tanggal 4/02/2013 pukul 14:05

http://wirmanvalkinz.blogspot.com/2012/12/kumpulan-skripsi-bahasa-indonesia_7218.html diakses pada tanggal 15/02/2013 pukul 22:08